

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pada Desember 2019. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan pada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik, dengan tetap menekankan pengembangan *soft skill* dan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek (Asrifan et al., 203 C.E.). Kurikulum merdeka mengacu tenaga pendidik untuk memanfaatkan teknologi untuk membuat kurikulum operasional yang lebih fleksibel. Pemanfaatan teknologi dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat mendorong sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mandiri, inovatif, dan kreatif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menuntut guru menguasai teknologi digital untuk menciptakan media pembelajaran belajar yang efektif (Isaeni & Nugraha, 2022).

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat dikembangkan. Modul adalah bentuk media tertulis, seperti buku, yang berisi unit pembelajaran lengkap beserta elemen-elemen pendukungnya. Fokus utama penggunaan modul adalah memberi kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar secara independen dan mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan yang minimal dari guru. Melalui modul, siswa memiliki kontrol dalam mengatur dan menilai kemampuan mereka sendiri, memungkinkan mereka menetapkan langkah awal dalam pembelajaran selanjutnya. Dalam konteks ini, modul adalah materi pembelajaran yang disusun untuk mendukung proses belajar, baik berdasarkan penelitian atau pemikiran tentang suatu topik atau bidang tertentu disusun menjadi materi pembelajaran (Setyadi & Saefudin, 2019).

Manfaat Modul pembelajaran bagi siswa dan guru. Menurut Hamadani (2011:220), menyatakan bahwa manfaat modul bagi siswa antara lain: Siswa

memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri, belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar Pelajaran, berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul, mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya. Sedangkan manfaat bagi guru antara lain: Mengurangi kebergantungan terhadap buku teks, memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi, menambah pengalaman dalam menulis bahan ajar.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Pembelajaran berdiferensiasi mulai dikenal di Indonesia sejak adanya program pendidikan guru penggerak yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2020. Menurut Tomlinson (2001:1) bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah siswa pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Nurdini, 2021; Kamal, 2021; Lupita & Hidajat, 2022). Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2001; Faiz dkk, 2022), keinginan untuk belajar.

. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu karakteristik yang ada pada kurikulum merdeka. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat dan bakat (Aprima & Sari, 2022). Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar tiap individu. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi diakomodasi sesuai profil belajar mereka (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu karakteristik yang ada pada kurikulum merdeka. Dimana berdasarkan permendikbudristek nomor 56 dan 262 tahun 2022 bahwa kurikulum merdeka harus diimplementasikan oleh guru dan satuan pendidikan yang ada (Pendidikan et al., 2013)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menerima keberagaman dan membantu kebutuhan siswa (Wulandari, 2022). Saat ini, matematika menjadi salah satu bidang pembelajaran yang memerlukan perhatian lebih karena banyak aspek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang sangat terhubung dengan disiplin ini (Zaqiyah et al., 2020). Matematika sebagai bekal bawaan agar seorang siswa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kehidupan nyata (Fitri et al., 2021). Dalam konteks matematika, pemecahan masalah dipandang sebagai proses yang penting dan sebagai salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika (Ilmiyah & Fitri, 2020). Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir menggunakan arti yang didefinisikan secara cermat, tepat, dan jelas dengan lambang atau simbol serta memiliki arti yang dapat dipergunakan untuk pemecahan masalah (Siagian, 2017).

Pembelajaran berdefrensiasi adalah salah satu cara guru untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Hal Ini bukan berarti bahwa guru haruslah memenuhi kebutuhan setiap siswa kapan saja, tetapi diharapkan guru dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar untuk memastikan bahwa sebagian besar siswa menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka masing-masing. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Ada enam tingkatan atau kategori, yaitu: 1)

Pengetahuan (*knowlegde*) ,2) Pemahaman (*comprehension*), 3) Penerapan (*application*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), dan 6) Evaluasi (*evaluation*).

Permasalahan tersebut selaras dengan hasil observasi dan wawancara pada guru siswa/siswi kelas VII MTS Miftahul Huda Kadungrejo. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah yang beracuan hanya pada buku teks. suasana yang monoton menjadikan peserta didik mudah bosan sehingga tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi bosan ditandai dengan banyaknya yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangku menjadikan kegiatan pembelajaran monoton. Hasil tersebut mengakibatkan kurangnya semangat siswa memahami materi. Selain hal tersebut kurangnya Tingkat pemahaman siswa dikarenakan jam Pelajaran matematika yang siang dan menggunakan media hanya papan tulis yang memakan banyak waktu pada proses pembelajaran. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi seperti *smartphone* dapat menjadi variasi dalam dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berdiferensiasi berbasis etnomatematika juga dapat dijadikan media belajar mandiri peserta didik diluar sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik ingin mengambil judul” Pengembangan modul matematika berdiferensiasi siswa fase D kelas VII”. Yang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengembangan modul matematika berdiferensiasi siswa fase D kelas VII”. Karena pada dasarnya manusia memiliki potensi yang dimiliki sejak lahir yang dapat dikembangkan sehingga menjadi seseorang yang bermanfaat dan dapat menghadapi zaman yang semakin berkembang ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Bagaimana kevalidan modul matematika berdiferensiasi siswa fase D kelas VII?
2. Bagaimana kelayakan modul matematika berdiferensiasi siswa fase D kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kevalidan modul matematika berdiferensiasi siswa fase D kelas VII
2. Untuk mengetahui kelayakan modul matematika berdiferensiasi siswa fase D kelas VII

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul matematika berdeferensiasi siswa fase D kelas VII
2. Modul ini terdiri dari:
 - 1) Cover yang memuat identitas modul
 - 2) Bagian pendahuluan meliputi; kata pengantar, daftar isi, deskripsi modul, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tokoh matematika, serta peta konsep materi bangun ruang.
 - 3) Kegiatan pembelajaran materi bangun ruang yang dikemas dalam unit-unit kegiatan kecil berbasis etnomatematika
 - 4) Kegiatan pendukung (tips, info, motivasiku, serta rangkuman).
 - 5) Evaluasi akhir (ujilah dirimu disertai kunci jawaban
 - 6) Penutup (daftar Pustaka, dan indeks).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Mengembangkan modul matematika berdiferensiasi siswa fase D.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran usaha-usaha dalam Mengembangkan modul matematika berdiferensiasi siswa fase D kelas VII yang dimiliki anak dengan menggunakan pola Pendidikan yang benar.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana di jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.
- 2) Sebagai informasi untuk memperbanyak keilmuan yang dapat dibaca dan dikaji oleh khalayak umum khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

2.3 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ada beberapa asumsi sebagai dasar penelitian berikut:

1. Pengembangan modul matematika ini dapat memudahkan peserta didik belajar memahami materi bangun ruang.
2. Pengembangan modul matematika ini dapat memudahkan peserta didik belajar dimana saja dan kapan saja karena media berbentuk online yang bisa diakses dengan internet, serta dapat diakses secara offline.

UNUGIRI